



















## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan kontribusi yang besar bagi suatu bangsa, dimana sebagai wahana dalam mengartikan suatu pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*).<sup>1</sup> Hari Suderadjat dalam bukunya mengatakan bahwa berdasarkan Undang – Undang Sisdiknas 2003 Pasal 36 ayat 1, bahwa “Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.<sup>2</sup> Menurut pasal 3 Undang – Undang Sisdiknas bahwa “*tujuan pendidikan nasional adalah pemberdayaan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa, berakhlak mulia, (memiliki nilai dan sikap), sehat berilmu, c/akap, kreatif (berilmu pengetahuan), mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (kecakapan psikomotorik)*”.<sup>3</sup> Dari pasal tersebut jelas terlihat bahwa kompetensi yaang harus dimiliki siswa kurang lebih harus sesuai tujuan pendidikan. Dimana potensi tersebut akan lebih mudah diaplikasikan pada peserta didik dimulai pada usia dini, sehingga akan berdampak nyata pada kedewasaan mereka dalam berpikir. Hal ini sesuai kebijakan pemerintah dalam pendidikan yang sudah berubah, bahwa setiap pengembangan sekolah diserahkan kepada kepentingan dan kemampuan sekolah masing – masing.

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 4.

<sup>2</sup> Heri Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung: Cipta Cemas Grafida, 2005), h. 14

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 24. dan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS 2006, (Bandung: Fokusmedia, 2006), h. 5 - 6 .

Munculnya kebijakan pemerintah tentang pendidikan yang bersifat sentralistik berubah ke pendidikan desentralistik dilatarbelakangi oleh perubahan dan tuntutan masyarakat dalam dimensi global.<sup>4</sup> Aspirasi masyarakat terutama para orang tua ingin anak – anaknya dapat menguasai sejumlah pengetahuan, dapat merubah sikapnya, menerima norma – norma serta menguasai sejumlah ketrampilan.<sup>5</sup> Atas dasar keinginan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi serta informasi inilah pendidikan perlu diarahkan pada pendidikan demokratis. Demokratis merupakan pendidikan mampu melayani setiap perbedaan dan kebutuhan individu (*berdiversifikasi*).<sup>6</sup> Individu disini yaitu siswa, dimana setiap kemampuan yang dimiliki selalu berbeda – beda, tergantung bagaimana lingkungan sekolah membentuknya.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>7</sup> Sehingga terlihat jelas disini bahwa kurikulum dan pendidikan mempunyai hubungan yang erat. Antara kurikulum dan pendidikan mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai. Apabila tujuan tersebut ingin tercapai maka harus ada sarana isi atau tepatnya yaitu kurikulum yang dijadikan dasar acuan itu relevan, artinya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, hal ini dapat diartikan bahwa kurikulum dapat membawa kita kearah tercapainya tujuan pendidikan.<sup>8</sup> Sejalan dengan Kurikulum plus yang merupakan

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 8.

<sup>5</sup> Nasution, *Asas – Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) , h. 12.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran.....*, h. 10

<sup>7</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 3.

<sup>8</sup> Nurgiyantoro, *Dasar – Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 1.

suatu kurikulum yang dikembangkan oleh suatu lembaga pendidikan Islam (pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang meliputi Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan dimana meliputi Program Bidang Pengembangan (meliputi Agama Islam, Fisik, Motorik, dan Kognitif, Seni, Sains, Bahasa), Program Unggulan (meliputi; Leadership, Green Education), Program Penunjang (meliputi IT; Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Komputer, Praktikal Life dan mengaji) untuk mewujudkan anak agar mempunyai *lifeskill* dan bersikap (pendidikan berkarakter).<sup>9</sup>

Pendidikan pada tingkat kanak – kanak sebenarnya harus diterapkan pada usia dini agar anak mempunyai kebiasaan yang sesuai dengan apa yang telah diperolehnya dari lingkungan termasuk di sekolah. Hal ini sejalan dengan pemikiran John Locke yang terdapat dalam buku Wahyudi dan Dwi Retna Damayanti yang mengatakan bahwa seorang anak yang baru lahir ke dunia bagaikan “selembar kertas putih” (*Tabula Rasa*), dimana bahwa arah hidup anak – anak termasuk segala jenis pengetahuannya tergantung dari bagaimana mereka ditumbuhkan, dikembangkan, serta dididik.<sup>10</sup>

Sebagai pelaksanaan kurikulum plus di Taman Kanak – Kanak Al-Muslim, diperlukan adanya Manajemen Kurikulum Plus. Manajemen kurikulum ini penting karena di dalam Kurikulum Plus terdapat beberapa pengembangan potensi yang perlu ditanamkan oleh anak – anak pada usia dini. Selain itu agar dalam kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dibutuhkan adanya manajemen agar segala hal yang diputuskan perlu adanya pertimbangan dimana akan memerlukan tenaga pendidik

---

<sup>9</sup> Majalah Al-Muslim, *Media Informasi dan Komunikasi*, Edisi Khusus III dan IV Bulan Juli 2008, h. 28

<sup>10</sup> Wahyudi dan Dwi Retna Damayanti, *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, (Jakarta: Grafindo, 2005), h. 2- 3

yang mempunyai kemampuan profesional<sup>11</sup> Isi dari Kurikulum Plus diantaranya Leadership, Green Education, Informasi dan Teknologi (IT), bahasa Inggris dan Sains. Dan bagaimana perkembangan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik terhadap adanya manajemen kurikulum plus.

Kurikulum plus yang didalamnya terdapat *Program Pengembangan* (Agama Islam, Fisik, Bahasa, Sains, Seni); *Program Unggulan* (Leadership dan Green Education); *Program Penunjang* (IT: Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Komputer dan Baca Tulis Al – Qur'an). Sementara itu dalam implementasinya, potensi yang perlu dikembangkan dalam isi kurikulum plus tersebut yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Kognitif (sebagai proses mental yang mencakup kognisi, inteligensia, belajar, pemecahan masalah, dan pembentukan konsep)<sup>12</sup>, Afektif (yang mencakup emosi atau perasaan) dan Psikomotorik (sebagai proses pengembangan dalam mengontrol bagian tubuh melalui kegiatan – kegiatan yang terkoordinasi).<sup>13</sup>

Dengan adanya kurikulum plus tersebut, tentu memerlukan sistem manajemen yang tidak mudah, segala hal perlu dipersiapkan. Bagaimana pula hasil implementasi manajemen kurikulum plus terhadap pengembangan potensi siswa TK Al- Muslim Waru - Sidoarjo itu sendiri.

Melihat pentingnya Implementasi Kurikulum Plus dan manajemennya serta pengembangan potensi di Taman Kanak – Kanak Al-Muslim, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kurikulum plus di Taman Kanak – Kanak Al-Muslim Waru - Sidoarjo , dan perkembangan terhadap siswa.

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22.

<sup>12</sup> Sitti Hartinah, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), h. 36.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 35.



2. Sebagai bahan kajian ilmiah khususnya bagi mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan dan umumnya bagi akademik dalam rangka mengembangkan keilmuan, terutama yang berkaitan dengan manajemen kurikulum.
3. Bagi penulis diharapkan melalui penelitian secara teori / lapangan akan dapat memberi wawasan dalam mengembangkan diri sendiri serta meningkatkan profesionalitas penulis di bidang ilmu manajemen pendidikan.

### E. Defenisi Operasional

Agar lebih memberikan pemahaman yang tepat sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam Proposal yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Plus Terhadap Pengembangan Potensi Siswa di Taman Kanak – Kanak Al- Muslim Waru – Sidoarjo”, maka perlu ada penjelasan / pendefinisian masalah sebagai berikut:

- Implementasi : Penerapan, pelaksanaan.<sup>14</sup>
- Manajemen Kurikulum Plus : Suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>15</sup> Dalam hal ini kurikulum plus berisi tentang *Program Pengembangan* (Agama Islam, Fisik, Bahasa, Sains, Seni); *Program Unggulan* (Leadership dan Green Education); *Program Penunjang* (IT: Bahasa Inggris,

---

<sup>14</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Diva Publisher, 2006), h. 374.

<sup>15</sup> Rusman, *Manajemen*....., h. 3.

Bahasa Arab, Komputer dan Baca Tulis Al – Qur'an).<sup>16</sup>

- Pengembangan Potensi TK : Suatu kemampuan pada tingkat prasekolah (TK Al-Muslim Waru – Sidoarjo) yang berumur antara 4- 6 tahun (TK A) dan 5 – 6 tahun (TK B) yang memungkinkan untuk dapat dikembangkan.<sup>17</sup>. Dalam hal ini yang perlu dikembangkan yaitu Kognitif, Afektif, Psikomotorik.

Jadi penelitian ini difokuskan pada bagaimana pengelolaan / manajemen kurikulum plus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implemementasi, serta evaluasi yang meliputi; *Program Pengembangan* (Agama Islam, Fisik, Bahasa, Sains, Seni); *Program Unggulan* (Leadership dan Green Education); *Program Penunjang* (IT: Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Komputer dan Baca Tulis Al – Qur'an). Dan bagaimana potensi siswa di Taman Kanak – Kanak Al – Muslim Waru – Sidoarjo terhadap implementasi manajemen Kurikulum Plus tersebut, yang potensinya mencakup sebagai berikut:

1. Kognitif, yang meliputi; memahami benda di sekitarnya, memahami konsep – konsep sains sederhana, memecahkan masalah sederhana, memahami makhluk hidup di sekitarnya, dll

---

<sup>16</sup> Perpaduan antara Majalah Al- Muslim: *Media Informasi dan Komunikasi*, (Edisi Bulan Juli 2008), h. 28. Dan Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 5.

<sup>17</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lemgkap*....., h. 666.

2. Afektif, yang meliputi; melakukan ibadah sesuai aturan, membedakan perbuatan benar dan salah, ebiasakan disiplin, mebiasakan saling hormat dan menghormati, dll.
3. Psikomotorik, yang meliputi; menggerakkan badan untuk melatih keberanian, meniru membuat garis tegak, mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, ikut menanam dalam kegiatan sains, dll.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan suatu upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor – faktor dan prinsip – prinsip dengan sabar, hati – hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.<sup>18</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif.

#### **a. Pendekatan Penelitian Kualitatif**

Pendekatan Kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>19</sup>

#### **b. Jenis Penelitian Deskriptif**

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang di dalamnya meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, atau suatu peristiwa di masa sekarang..<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Mardalis, *Metodologi Peneliiian Suatu Pendekatan Proposa*, (Jakarta: Rosda, 2002), h. 24.

<sup>19</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

Selain itu, jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan tentang yang terjadi saat ini, dimana didalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, analisis, dan menginterpretasikan kondisi – kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.<sup>21</sup>

Penelitian ini akan mendeskripsikan Kurikulum Plus yang terdapat di Taman Kanak – Kanak Al-Muslim Waru – Sidoarjo merupakan pengembangan dari kurikulum KBK yang didalamnya terdapat *Program Pengembangan* (Agama Islam, Fisik, Bahasa, Sains, Seni); *Program Unggulan* (Leadership dan Green Education); *Program Penunjang* (IT: Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Komputer dan Baca Tulis Al – Qur’an).

## 2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di TK Al-Muslim yang terletak di Jalan Raya Wadung Asri 39 f Waru – Sidoarjo. Adapun subjek penelitiannya meliputi:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru

## 3. Jenis dan Sumber Data

### • Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis memerlukan data untuk menunjang penelitiannya. Jenis data yang diperlukan penulis meliputi:

---

<sup>20</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 54

<sup>21</sup> John W. Best yang disunting oleh Sanapiah Faishal dan Mulyadi Guntur Wasesa, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 19820, h. 42.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview, observasi, maupun menggunakan instrument khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Yang termasuk data ini adalah tentang:

- 1). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Plus
- 2). Pengembangan Potensi Siswa dari diaplikasikannya Kurikulum Plus.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokument dan arsip – arsip resmi.

Yang termasuk dalam data sekunder adalah:

- 1) Sejarah Berdirinya Taman Kanak – Kanak Al- Muslim
- 2) Struktur organisasi,
- 3) Daftar tenaga pengajar, Guru dan jumlah siswa
- 4) Daftar Sarana dan prasarana,
- 5) Sistem pengajaran.

• **Sumber Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penulis, maka diperlukan sumber data. Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini sumber datanya meliputi:

1. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk membuat informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian yang mana

---

<sup>22</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 107

ia mempunyai banyak pengetahuan tentang latar belakang penelitian tersebut.<sup>23</sup>

Dalam hal ini yang menjadi informan (*Key Informance*) adalah pengurus TK Al-Muslim seperti Kepala Sekolah dan guru. Pemilihan informasi penelitian ini menggunakan teknik *snowball*, dimana peneliti akan mencari data terus – menerus sampai pada jawaban titik akhir / jawaban itu sampai jenuh.

## 2. Dokumen

Dokumen adalah sumber data mengenai hal – hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya.<sup>24</sup> Sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah buku – buku yang membahas kurikulum plus TK Al-Muslim, buku – buku manajemen kurikulum serta dokumen – dokumen lain yang menunjang penelitian seperti struktur organisasi, jumlah siswa dan guru serta hal – hal yang menyinggung manajemen kurikulum plus.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

---

<sup>23</sup> Lexy Moleong, *Metodologi.....*, h. 90

<sup>24</sup> Ny. Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 188.

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan langsung.<sup>25</sup> Dimana penelitian ini dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar, dan sebagainya.<sup>26</sup>

Jadi tekhnik ini untuk mengamati secara langsung keadaan / situasi yang ada dalam organisasi yang akan diteliti, sehingga penulis tidak hanya melakukan wawancara saja. Metode ini juga digunakan penulis untuk memperoleh data tentang:

1. Keadaan kelas dan sekolah TK Al-Muslim
2. Manajemen Kurikulum Plus TK Al- Muslim
3. Sarana Prasarana TK Al-Muslim
4. Kegiatan luar kelas untuk mendukung pelaksanaan manajemen kurikulum plus.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *observasi sistematis* dimana dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian.<sup>27</sup>

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> John W. Best yang disunting oleh Sanapiah Faishal dan Mulyadi Guntur Wasesa, *Metode*....., h. 204

<sup>26</sup> Ny. Arikunto, *Prosedur*....., h. 128.

<sup>27</sup> Ny. Suharismi Arikunto, *Prosedur*....., h. 129.

<sup>28</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*....., h. 186. Dan Moh. Nazir, *Metode*....., h. 193 – 194.

Selain itu sebagai pewawancara penulis menggunakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>29</sup>

Dalam wawancara ini penulis mendapatkan informasi langsung tentang manajemen kurikulum plus dan potensi siswa di TK Al-Muslim Waru Sidoarjo.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui bahan tertulis misalnya catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.<sup>30</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mencermati data – data yang bersangkutan dengan manajemen kurikulum plus dan data pengembangan potensi siswa terhadap manajemen kurikulum plus, data tentang kegiatan siswa yang menyinggung tentang pelaksanaan kurikulum plus, serta sarana dan prasarana. Selain itu penulis juga menggunakan dokumentasi dari majalah Al – Muslim Waru Sidoarjo.

### 5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka peneliti bertugas menganalisis data tersebut. Adapun analisis data yang digunakan adalah *analisis data kualitatif model Miles dan Huberman* yang terdiri dari: Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan / Verifikasi.

#### a. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

<sup>29</sup> Moh. Nazir, *Metode.....*, 194.

<sup>30</sup> Ny. Arikunto, *Prosedur.....*, h. 188.

mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan – kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>31</sup> Selain itu kegiatan reduksi juga memilah hal – hal yang pokok sesuai penelitian kita sehingga memudahkan peneliti.<sup>32</sup> Hal – hal yang perlu direduksi diantaranya, tentang perencanaan, pengorganisasian, implementasi, evaluasi kurikulum KBK *Program Pengembangan* (Agama Islam, Fisik, Bahasa, Sains, Seni); *Program Unggulan* (Leadership dan Green Education); *Program Penunjang* (IT: Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Komputer dan Baca Tulis Al – Qur’an), Data awalnya bercampur menjadi satu dan bagaimana kita memilah dan memadukan antara Kurikulum KBK dengan yang lain. Sehingga akan memudahkan peneliti untuk memilah pengembangan potensi siswa (Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik). yang merupakan variabel selanjutnya dalam skripsi ini.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>33</sup> Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah difahami.<sup>34</sup>

Dalam penyajian data, yang perlu disajikan yaitu menyebutkan kegiatan KBK, kegiatan Leadership, kegiatan GE , serta kegiatan IT. Serta bagaimana kognitif , afektif dan psikomotorik pada tingkat kanak – kanak

---

<sup>31</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 14

<sup>32</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 86 – 87.

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 17.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 95

khususnya di TK Al – Muslim Waru – Sidoarjo. Semua itu akan membutuhkan manajemen, agar terlaksana secara efektif dan efisien.

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan / verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan – catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran.<sup>35</sup> Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti – bukti di lapangan.<sup>36</sup> Karena banyak data yang diperoleh dan mendukung, maka verifikasi juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang baru dan relevan.<sup>37</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian definisi operasional, metode penelitian.

Bab II Dalam hal ini menguraikan tentang teori – teori / rujukan – rujukan yang digunakan sebagai pendukung proposal ini, yaitu manajemen kurikulum, kurikulum plus, pengembangan potensi siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta faktor – faktor pendukung manajemen kurikulum.

Bab III merupakan paparan hasil penelitian yang berisi kondisi obyektif yang meliputi ( profile TK Al – Muslim, sejarah TK Al – Muslim, Visi dan misi TK Al – Muslim, Struktur Organisasi TK Al – Muslim, jumlah guru, jumlah siswa, serta sarana prasarana yang menunjang semua kegiatan belajar), tentang penyajian data dari hasil penelitian yaitu: data tentang manajemen kurikulum plus di TK Al –

<sup>35</sup> Miles dan Huberman, *Analisis*....., h. 19.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Memahami*....., h. 99.

<sup>37</sup> Husaini Usman, *Metodologi*....., h. 87



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Manajemen Kurikulum Plus

##### 1. Definisi Manajemen Kurikulum

###### a. Pengertian Manajemen

Sebelum menguraikan teori manajemen kurikulum, sebaiknya kita mengetahui terlebih dahulu tentang definisi Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi, intervensi dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu, yang telah ditetapkan dengan efektif.<sup>38</sup>

Menurut Sergiovanni dan Kawan – Kawan yang terdapat dalam buku Ibrahim Bafadhal, mengatakan bahwa manajemen sebagai *process of working with and through others to accomplish organizational goals efficiently*. (manajemen sebagai proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien).<sup>39</sup> Selain itu dalam manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengerahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Hal ini terlihat bahwa dengan manajemen sesuatu akan mudah diatur dan belajar bagaimana mendayagunakan sekelompok orang dan fasilitas yang ada untuk dilibatkan dalam suatu tujuan tertentu.

Manajemen merupakan suatu proses sosial yang berhubungan dengan keseluruhan usaha manusia dengan manusia lain serta sumber – sumber

---

<sup>38</sup> Iwa Sukiswa, *Dasar – Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung: TARSITO, 1986), h. 13.

<sup>39</sup> Ibrahim Bafadhal, *Dasar – Dasar Manajemen & Supervisi Taman Kanak – Kanak*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2006), h. 4

lainnya dengan menggunakan metode yang efisien efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.<sup>40</sup>

Manajemen Taman Kanak – Kanak merupakan keseluruhan proses pendayagunaan semua sumber daya manusia maupun bukan manusia dalam rangka mencapai tujuan institusional pendidikan prasekolah. Sumber daya merupakan komponen – komponen dalam sistem pendidikan, diantaranya adalah; Program Kegiatan Belajar, pembina, sarana prasarana, uang dan lainnya. Program Kegiatan Belajar merupakan kata lain dalam kurikulum khusus untuk Taman Kanak – Kanak. Pembina meliputi; kepala dan guru taman kanak – kanan. Sarana Prasarana meliputi gedung, perabot, dan alat permainan taman kanak – kanak, dan lainnya.<sup>41</sup>

Dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan pendayagunaan beberapa Sumber Daya Manusia dari suatu institusi yang pelaksanaannya didukung oleh sarana prasarana yang ada. Pelaksanaannya tidak lepas pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta evaluasi atau *flash back* terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan.

#### ***b. Pengertian Kurikulum dan Kurikulum Plus***

Ada beberapa pendapat tentang definisi kurikulum, diantaranya:

- 1) Menurut Oemar Hamalik, istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Curriculae*” yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang

---

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya, 2006), h. 16.

<sup>41</sup> Ibrahim Bafadhal, *Dasar – Dasar.....*, h. 2

pelari. Definisi kurikulum yaitu jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.<sup>42</sup>

- 2) Menurut Rusman, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>43</sup>
- 3) Menurut Ragan, bahwa kurikulum merupakan seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak ada pada tanggung jawab sekolah. Selain itu kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, serta cara mengevaluasi.<sup>44</sup>
- 4) Menurut Hilda Taba, bahwa kurikulum sebagai rencana belajar (*a curriculum is a plan for learning*). Rencana belajar biasanya berisi tujuan, materi atau isi, strategi pembelajaran dan evaluasi.<sup>45</sup>
- 5) Menurut Harold B. Albery, kurikulum merupakan semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*).<sup>46</sup>
- 6) Menurut Ibrahim Bafadhal, bahwa kurikulum merupakan keseluruhan program pengalaman belajar yang dipersiapkan untuk peserta didik. Pada

---

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 16.

<sup>43</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 3.

<sup>44</sup> Nasution, *Asas – Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 7.

<sup>45</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 28.

<sup>46</sup> Rusman, *Manajemen .....*, h. 3

latar kanak – kanak, kurikulum disebut dengan istilah Program Kegiatan Belajar (PKB).<sup>47</sup>

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum dapat digolongkan menjadi tiga bagian penting yang saling berhubungan, yaitu.<sup>48</sup>

a. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran

Bahwa kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

b. Kurikulum sebagai Rencana Pembelajaran

Bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan adanya program pendidikan maka siswa melakukan berbagai kegiatan belajar siswa yang nantinya diharapkan adanya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

c. Kurikulum sebagai Pengalaman Belajar.

Kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan, melaksanakan segala peraturan kegiatan yang ada pada lembaga pendidikan.

Pendapat tentang definisi kurikulum diatas telah memperjelas kita dalam suatu kurikulum baru yang sudah diaplikasikan dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu kurikulum plus. Kurikulum plus merupakan kurikulum yang sudah dikembangkan dari hasil kewenangan suatu lembaga pendidikan setelah

---

<sup>47</sup> Ibrahim Bafadhal, *Dasar.....*, h. 67.

<sup>48</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum.....*, h. 16 – 17.

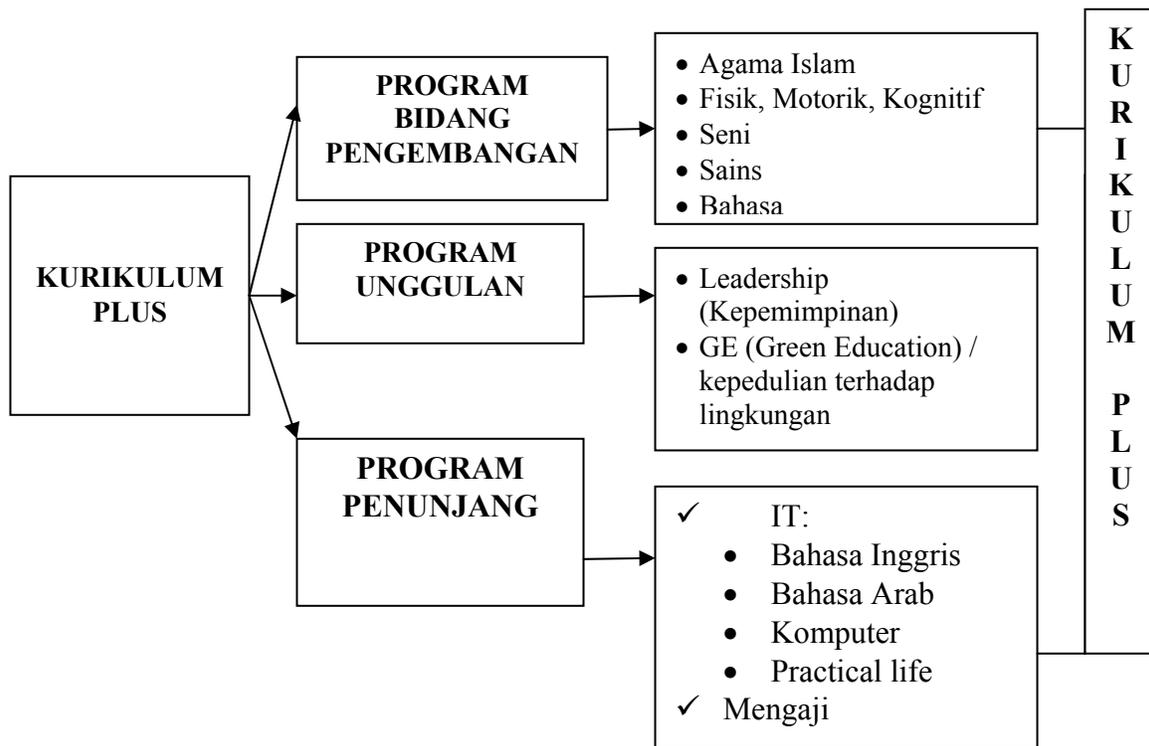
adanya Otonomi Daerah yang mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. Hal ini tidak lain untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan dan pengalaman pendidikan yang lebih bermakna (*meaningful learning*) serta pendidikan yang berkarakter..

Kurikulum Plus merupakan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan dimana meliputi Program Bidang Pengembangan (meliputi Agama Islam, Fisik, Motorik, dan Kognitif, Seni, Sains, Bahasa), Program Unggulan (meliputi; Leadership, Green Education), Program Penunjang (meliputi IT; Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Komputer, Praktikal Life dan mengaji).<sup>49</sup> Dengan mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), maka kurikulum plus merupakan suatu terobosan baru yang kompetensinya bertujuan untuk memberikan ketrampilan dan keahlian bertahan hidup (*life skill*) dalam segala bentuk perubahan. Adapun bagan dibawah ini yang menggambarkan tentang kurikulum plus

---

<sup>49</sup> Majalah Al- Muslim edisi III dan IV, 2008, h. 28 – 29.

**GAMBAR 2.1.**  
**KURIKULUM PLUS TK AL – MUSLIM WARU SIDOARJO**



Bagan kurikulum plus yang telah digambarkan intinya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi menghendaki tercapainya sejumlah kemampuan yang harus dimiliki siswa sesuai perkembangan dan tuntutan kebutuhan. Agar implementasi kurikulum plus berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan sampai kepada siswa menjadi lebih bermakna, maka kurikulum tersebut memerlukan strategi – strategi dan model pembelajaran. Sebelum membicarakan strategi lebih dahulu, kita perlu membicarakan konsep dasar dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas – tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga

hasilnya dapat dirasakan peserta didik.<sup>50</sup> Hal ini sesuai dengan perkataan Kay yang terdapat dalam buku Mulyasa bahwa pendidikan berbasis kompetensi merupakan: "...an approach to instruction that aims to teach each student the basic knowledge, skill, attitudes, and values essential to competence". Bahwa kompetensi merupakan indikator yang menunjuk kepada perbuatan yang bisa diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek – aspek pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap, serta tahap – tahap pelaksanaannya secara utuh. Dan kompetensi tersebut dapat terbentuk tergantung pada kondisi – kondisi dan pihak – pihak yang terlibat.<sup>51</sup>

Menurut Heri Suderadjat mengatakan bahwa *Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan kurikulum yang berorientasi pada kecakapan hidup (life skill) yang dapat dicapai dengan penyelenggaraan pembelajaran yang berbasis kompetensi (competence – based instruction)*.<sup>52</sup> Kecakapan hidup (*life skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, yang kemudian secara proaktif dan kreatif mencari menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.<sup>53</sup> Dengan memiliki kecakapan hidup, maka memungkinkan lulusan mampu memasuki pendidikan selanjutnya sesuai minat, bakat, dan kemampuannya. Agar minat, bakat, dan kemampuan anak – anak dapat terangsang dalam keberhasilan pencapaian kompetensi, maka

---

<sup>50</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi.: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 39.

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 40.

<sup>52</sup> Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung: Cipta Cemas Grafika, 2005), h. 37.

<sup>53</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana, . 2006),h. 12 - 13

kreatifitas dan kepiawaian guru dalam menyusun rencana pembelajaran (*Instructional Design*).

Selain itu kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenjang masing – masing satuan pendidikan.<sup>54</sup> Satuan pendidikan dalam skripsi ini yaitu tepatnya pada tingkat Taman Kanak – Kanak. Depdiknas (2002) mengemukakan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>55</sup>

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individu maupun klasikal.
2. Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
3. Penyampain dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
4. Sumber belajar tidak hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Setelah kita melihat definisi kurikulum, kita akan mengerti bahwa kurikulum merupakan jangka panjang bagi suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan *outcomes* yang dapat dipertanggungjawabkan di masyarakat

---

<sup>54</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan.....*, h. 18 – 19.

<sup>55</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, h. 42.

melalui kegiatan jangka pendek yaitu pengajaran. Setelah suatu pendidikan bersifat otonomi daerah dan desentralisasi, maka lembaga pendidikan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai dengan kemampuan lembaga tersebut. Dengan mengembangkan kurikulum, masyarakat berharap agar kurikulum berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas yang berkompetensi.

Suatu kurikulum diharapkan dapat memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat. Maka dari itu suatu lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sebaiknya mengacu pada prinsip – prinsip pengembangan kurikulum.

Untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau tepatnya peserta didik, maka ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam proses pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yaitu sebagai berikut:<sup>56</sup>

1. Peningkatn Keimanan, Budi Pekerti luhur, dan Penghayatan nilai – nilai Budaya.

Bahwa yang harus diperhatikan dalam pngembangan KBK yaitu prinsip yang sesuai dengan tujuan nasional dimana membentuk manusia yang beriman dan bertakwa sejalan dengan filsafat bangsa.

---

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam*....., h. 22 - 24.





pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum.<sup>57</sup> Oleh karena itu otonomi yang diberikan oleh lembaga pendidikan sebaiknya digunakan sebaik – baiknya dan *akuntabel* terhadap masyarakat. Sehingga lembaga pendidikan dituntut masyarakat untuk kooperatif, mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum kepada masyarakat dan pemerintah.<sup>58</sup> Makna manajemen kurikulum tersebut dapat kita pahami sebagai pertanggungjawaban (*akuntabilitas*) lembaga pendidikan terhadap masyarakat luas dan pemerintah agar *outcomes* yang dihasilkan dapat bermanfaat.

Menurut Ibrahim Bafadhal bahwa *Manajemen Kurikulum pada tingkat kanak – kanak merupakan pengaturan semua kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang pelaksanaannya sudah terorganisasi, dan terstruktur. Hal ini bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran berjalan dengan efektif dan efisien.*<sup>59</sup> Ada beberapa kegiatan manajemen kurikulum taman kanak – kanak, yaitu:<sup>60</sup>

#### 1) Penyusunan Program

Penyusunan program adalah memikirkan dan menetapkan tentang apa yang akan dilakukan selama satu tahun ajaran dalam rangka mencapai

---

<sup>57</sup> Rusman, *Manajemen.....*, h. 3.

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 3

<sup>59</sup> Perpaduan antara Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung; Rosdakarya, 2005), h. 41. dan Ibrahim Bafadhl, *Dasar.....*, h. 11

<sup>60</sup> Ibrahim Bafadhl, *Dasar.....*, h. 12 - 25

tujuan pendidikan. Adapun kegiatannya meliputi kegiatan awal tahun, kegiatan bulanan, kegiatan mingguan, dan kegiatan menjelang akhir tahun.

## 2) Penyusunan Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan merupakan ketentuan waktu belajar yang berisi tentang jumlah hari efektif dalam satu tahun yang terdiri dari dua semester, jadwal penerimaan murid baru, jadwal perencanaan jadwal pelajaran, jadwal perencanaan kelas untuk guru, jadwal hari – hari pertama masuk taman kanak – kanak, hari – hari libur nasional, dan hari libur keagamaan.

## 3) Penyusunan Jadwal Kegiatan Belajar

Jadwal kegiatan belajar merupakan kegiatan harian yang berisi tentang kegiatan – kegiatan belajar yang harus diikuti siswa, waktu dan tempat pelaksanaannya, serta guru yang bertugas sebagai pengelolahnya.

## 4) Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Perencanaan kegiatan belajar mengajar adalah penyusunan persiapan segala sesuatu yang diperlukan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>61</sup> Dalam proses belajar mengajar perlu memperhatikan struktur kurikulum yang ada sehingga waktu yang ditentukan mudah untuk diaplikasikan dalam pengembangan kurikulum.

Ada jenis program kegiatan belajar serta alokasi waktunya adalah sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Ibrahim Bafadhal, *Dasar – Dasar.....*, h. 16





## 2. Fungsi Manajemen Kurikulum

Sejak perubahan tatanan pendidikan Indonesia telah beralih dari sentralisasi dimana segala peraturan pemerintah harus berpusat pada pemerintah (*governmental role*) menjadi desentralisasi yang berpusat pada kebutuhan masyarakat (*community role*), lembaga pendidikan berlomba – lomba untuk menjadi yang terbaik, diantaranya dengan pengembangan kurikulum.<sup>62</sup> Dalam proses pengembangan kurikulum, lembaga tidak lepas dengan kegiatan manajemen.

Desentralisasi telah membuat pemerintah dan lembaga pendidikan serta masyarakat bersama – sama bekerja sama dalam mencapai *life skill*. Pemerintah pusat perlu merumuskan dan menetapkan kurikulum standar bersifat nasional (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, khususnya pada tingkat kanak – kanak.

Ada enam fungsi manajemen yaitu; meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran, meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktifitas siswa, meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar, meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum.<sup>63</sup>

Secara garis besar ada beberapa kegiatan yang merupakan keutamaan dari fungsi manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Rusman, *Manajemen.....*, h. 17.

<sup>63</sup> Rusman, *Manajemen.....*, h. 5.

## 1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan Kurikulum adalah perencanaan yang bertujuan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai dimana perubahan – perubahan yang telah terjadi pada diri siswa.

Proses perencanaan kurikulum perlu memperhatikan sumber yang mendasar perumusan tujuan kurikulum, yaitu sebagai berikut:<sup>64</sup>

### (a) Sumber Empiris

Sumber empiris berkaitan dengan pemeliharaan diri secara langsung, pemeliharaan diri secara tidak langsung (melalui makanan, keamanan, perlindungan, dan lain – lain), kewarganegaraan, aktivitas. Kurikulum harus ditujukan untuk mendidik siswa pada bidang – bidang yang menjadi tuntutan untuk bisa hidup sukses di luar lingkungan sekolah.

Sumber empiris juga digunakan sebagai kebutuhan dasar dalam pengembangan kurikulum selama individu diasumsikan sebagaimana apa adanya dan mempunyai pembawaan yang baik serta menjadikan individu sebagai pusat aktivitas pendidikan.

### (b) Sumber Filosofis

Sekolah bertujuan mendidik anak agar menjadi manusia yang “baik”. Baik artinya sesuai dengan nilai – nilai, cita – cita atau filsafat yang dianut negara.<sup>65</sup> Selain itu filosofis juga digunakan sebagai acuan

---

<sup>64</sup>Ibid., h. 22

<sup>65</sup> Nasution, Asas – Asas....., h. 11

dalam menganalisis, mengambil keputusan / berbagai pertimbangan, dan merumuskan hasil yang sesuai dengan kondisi yang ada.

(c) Sumber Bahan Pembelajaran

Sumber bahan pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam merumuskan tujuan sekolah dan tujuan pembelajaran secara langsung (*aims*).

2) Organisasi Kurikulum

Kurikulum yang dikembangkan lembaga pendidikan sebaiknya berisi tentang bahan belajar, program pembelajaran, hasil pembelajaran yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, tugas dan konsep yang mempunyai karakteristik tersendiri, serta memberikan bekal untuk kecakapan hidup (*life skill*).<sup>66</sup>

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran dan memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara aktif.

3) Implementasi Kurikulum

Menurut Hasan, bahwa Implementasi Kurikulum yaitu “*karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum serta ketrampilan dalam mengarahkan*”.<sup>67</sup> Suatu pembelajaran dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Hal ini

<sup>66</sup> Rusman, *Manajemen.....*, h. 59

<sup>67</sup> *Ibid.*, h. 74.

terlihat bahwa dalam pelaksanaannya di lapangan segala kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata (*actual curriculum – curriculum in action*).<sup>68</sup> Dalam tahap ini, semua perangkat baik kepala sekolah, guru, siswa serta orang tua bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan potensi siswa serta mencapai tujuan pendidikan nasional.

#### 4) Evaluasi Kurikulum

Menurut Gronlund bahwa Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses sistematis dari pengumpulan analisis, dan interpretasi informasi / data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.<sup>69</sup> Intinya pada evaluasi kurikulum bertujuan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikatornya yaitu efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (*feasibility*) program.

### 3. Prinsip Manajemen Kurikulum

Dalam merealisasikan dan merelevansikan kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah dan kondisi lembaga yang bersangkutan, maka ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum.

Ada lima prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya, yaitu:

#### a) Produktivitas

Bahwa harus adanya pertimbangan agar peserta didik mencapai hasil belajar sesuai kurikulum

---

<sup>68</sup> Ibid.,h. 75.

<sup>69</sup> Rusman, *Manajemen*,...,h. 93.

b) Demokratisasi

Bahwa pelaksanaan kurikulum harus berasaskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kurikulum.

c) Kooperatif

Bahwa untuk memperoleh hasil yang diharapkan, maka kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak.

d) Efektifitas dan Efisiensi

Bahwa kegiatan manajemen kurikulum harus memberikan hasil yang berguna dan sesuai dengan biaya, tenaga, dan waktu yang tepat.

e) Mengarahkan visi, misi dan tujuan

Bahwa dalam proses kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarah pada visi, misi, dan tujuan kurikulum.

## **B. Perkembangan Potensi Peserta Didik (Siswa)**

Setiap peserta didik (siswa) akan mengalami perkembangan mulai sejak bayi sampai menjadi manusia dewasa. Pada masa kanak – kanak, siswa senantiasa melakukan usaha penyesuaian terhadap lingkungannya, terutama lingkungan sekolahnya dan masyarakat. Oleh karena itu untuk membangun segi kognitif, afektif dan psikomotorik diperlukan adanya pendidikan sehingga dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan mereka kelak.

Aspek perkembangan dalam diri anak tidak lepas pada pertumbuhannya. Perbedaannya pertumbuhan berkaitan dengan penyempurnaan struktur dan aspek – aspek jasmaniah atau fisik. Sedangkan perkembangan berkaitan dengan aspek – aspek

psikis atau rohaniah dan makna kematangan. Dalam skripsi ini lebih ditekankan pada perubahan perkembangan peserta didik pada tingkat prasekolah / Taman Kanak – Kanak. Perkembangan ini dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* mengatakan bahwa perilaku kegiatan Individu dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.<sup>70</sup>

### 1. Pengembangan Aspek Kognitif

Perkembangan Kognitif merupakan proses – proses mental yang meliputi pemahaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuatan pertandingan berpikir, dan mengerti.<sup>71</sup> Selain itu kognitif juga merupakan teori – teori perkembangan peserta didik dalam mempelajari bagaimana cara manusia mendapatkan informasi pengetahuan, bagaimana mengingat, menghubungkan satu gagasan / konsep dengan gagasan / konsep lain. Intinya kognitif merupakan proses pemikiran Internal yang mengantarkan pada prestasi yang diharapkan.<sup>72</sup> Menurut Bloom bahwa kognitif meliputi pengetahuan (merupakan kemampuan mengingat atau mengenali fakta dan gagasan berdasarkan permintaan), pemahaman (kemampuan menggunakan pengetahuannya yang sudah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan), aplikasi (kemampuan menggunakan gagasan – gagasan / prinsip umum terhadap situasi tertentu), analisis (kemampuan untuk mengelompokkan sebuah gagasan / wacana dan mengevaluasi masing – masing kelompok tersebut, sintesa (kemampuan untuk

<sup>70</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2005), h. 40.

<sup>71</sup> Sitti Hartinah, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Refika ditama, 2008)h, 36.

<sup>72</sup> Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan (Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik*, (Yogykarta: Wijaya, 2007), h. 93.

untuk berusaha menemukan hal – hal yang baru), evaluasi (kemampuan untuk memberikan hasil terhadap usaha yang telah dilakukan).<sup>73</sup>

Kognitif anak usia Taman Kanak – Kanak umumnya masih perlu pembelajaran dan dipantau terus dan diberikan latihan – latihan yang positif, dalam hal ini adalah belajar. Adapun ciri – ciri kognitif anak usia Taman Kanak – Kanak yaitu sebagai berikut:<sup>74</sup>

- a) Anak Prasekolah umumnya telah terampil berbahasa sehingga sebaiknya anak diberi kesempatan untuk berbicara dan dilatih pendengarannya.
- b) Kompetensi anak perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi, kasih sayang.

Dapat disimpulkan bahwa kognitif merupakan kemampuan berfikir secara simbolis dan dapat memahami sesuatu secara bermakna (*meaning full*). Kegiatan menulis, membaca, menulis merupakan bagian dari kognitif. Intinya pengaturan diri (*self regulation*) merupakan penggunaan kognisi yang sudah dikoordinasikan.

## 2. Pengembangan Aspek Afektif

Perkembangan afektif merupakan perkembangan yang meliputi emosi atau perasaan yang dimiliki peserta didik dan perlu mendapatkan perhatian.<sup>75</sup> Menurut Patty F, bahwa emosi merupakan reaksi individu terhadap suatu perubahan pada situasi yang terjadi secara tiba – tiba. Reaksi tersebut dapat berupa terkejut, takut, sedih, marah, atau gembira, cinta, ingin tahu terhadap suatu

---

<sup>73</sup> Ibid., h. 150 -152

<sup>74</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 35.

<sup>75</sup> Sitti Hartinah, *Perkembangan.....*, h. 6 - 7

kejadian.<sup>76</sup> Menurut Kartwol, bahwa afektif meliputi kegiatan menerima, merespon, menilai, mengorganisasikan, melakukan karakteristik.<sup>77</sup>

Perkembangan afektif akan terlihat ketika siswa belajar kelompok. Dengan bekerja secara tim dan mengevaluasi keberhasilan sendiri oleh kelompok, merupakan iklim yang bagus dimana setiap anggota kelompok menginginkan semuanya memperoleh keberhasilan. Contohnya partisipasi siswa dalam kerja kelompok, menghargai pendapat siswa.

### 3. Pengembangan Aspek Psikomotorik

Perkembangan Psikomotorik adalah perkembangan mengontrol gerakan – gerakan tubuh melalui kegiatan – kegiatan yang terkordinasi antara susunan syaraf pusat, dan otot. Proses koordinasi motorik dimulai dengan gerakan – gerakan kasar (*gross movement*) yang melibatkan bagian – bagian besar dari tubuh dalam fungsi duduk, berjalan, lari, meloncat, dan lainnya. Setelah itu dilanjutkan dengan kordinasi halus (*finer coordination*) yang melibatkan otot – otot halus dalam fungsi meraih, memegang, melempar, menulis, menggambar, mewarna, dan lainnya yang keduanya (yaitu motorik kasar dan halus diperlukan dalam kehidupan sehari – hari).<sup>78</sup> Kemampuan – kemampuan psikomotorik akan mengarah pada terbentuknya kemampuan ketrampilan (*skill*) yang nantinya akan bermanfaat saat anak tersebut berada pada luar lingkungan lembaga pendidikan.

Pemberdayaan potensi yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik pada pendidikan anak usia dini (taman kanak – kanak) akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter dan sebagai titik awal dari pembentukan SDM yang

<sup>76</sup> Sitti Hartinah, *Perkembangan*..... h. 37.

<sup>77</sup> Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran*....., h. 152 – 154.

<sup>78</sup> Hartinah, *Perkembangan*....., h. 35.

berkualitas yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, bertanggung jawab, serta semangat mandiri.<sup>79</sup> Kemampuan hidup tersebut tidak lain adalah agar anak mempunyai ketrampilan hidup (*life skill*) dan siap menerima pendidikan selanjutnya.

### **C. Implementasi Manajemen Kurikulum Plus Terhadap Pengembangan Potensi Siswa**

Apabila kita membicarakan implementasi manajemen kurikulum plus terhadap pengembangan potensi siswa, kita akan merujuk pada fakta manajemen kurikulum di lembaga pendidikan secara langsung.

Kegiatan manajemen kurikulum plus yang meliputi; Perencanaan kurikulum (rencana pembelajaran, media pembelajaran, tindakan yang perlu dilakukan, perencanaan penerimaan siswa baru, dan lain – lain), Organisasi kurikulum (pembagian tugas yang jelas, organisasi mata pelajaran, alokasi waktu, dan lainnya), Implementasi kurikulum (strategi pembelajaran, ketrampilan guru dalam mengarahkan), Evaluasi kurikulum (mendiagnosis kurikulum, menentukan bentuk penilaian).<sup>80</sup>

Kegiatan – kegiatan manajemen kurikulum tersebut diharapkan membawa dampak pada pengembangan potensi siswa yang meliputi kognitif (mengingat, mengenali fakta serta berfikir secara logika), afektif (menerima, merespon, menilai, mengorganisasikan, melakukan karakteristik)<sup>81</sup>, dan psikomotorik (menggerakkan anggota badannya dengan terkoordinasi, menirukan contoh dari orang lain).

---

<sup>79</sup> Isjoni, *Bersinergi Dalam Perubahan; Menciptakan Pendidikan Berkualitas di Era Global*, (Yogyakarta:: Pustaka Pelajar, 2008), h. 38.

<sup>80</sup> Rusman, *Manajemen.....*, h. 128

<sup>81</sup> Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran.....*, h. 152 – 154

Implementasi manajemen kurikulum dalam pengembangan potensi siswa perlu mendapat dukungan dari berbagai lapisan masyarakat di dalam lembaga pendidikan itu sendiri, hal ini penting karena dengan adanya kerja sama yang baik, maka akan berdampak besar terhadap pengembangan potensi siswa.

#### 1. Kepala Sekolah

Implementasi manajemen kurikulum akan terlaksana dengan organisasi yang baik apabila adanya peran kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan seorang manajer di sekolah, sehingga ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan pengajaran, sehingga ia harus mampu menghubungkan program – program sekolah dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya.<sup>82</sup> Adapun tugas kepala sekolah terhadap manajemen kurikulum diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>83</sup>

- a) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan.
- b) Mengembangkan organisasi kebutuhan sekolah sesuai kebutuhan
- c) Mengelola guru dan staf dalam rangka pemberdayaan SDM secara optimal.
- d) Mengelola sarana prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
- e) mengelola hubungan antara sekolah dengan masyarakat dalam rangka pendirian dukungan ide, sumber belajar, dan pembinaan sekolah.
- f) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan nasional
- g) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran

---

<sup>82</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis.....*, h. 41.

<sup>83</sup> Rusman, *Manajemen.....*, h. 11.

- h) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat dan merencanakan tindak lanjut.

Intinya tugas kepala sekolah yaitu bertanggung jawab terhadap manajemen kurikulum dan pembelajaran yang baik agar tercipta proses belajar mengajar yang direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan serta dievaluasi agar hasilnya berdampak pada *life skill* siswa.

## 2. Guru

Profesi guru dianggap sosok yang ideal. Oleh karena itu guru dianggap sebagai panutan terhadap murid – muridnya (yang harus di gugu dan di tiru). Sebagai panutan itulah seorang guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencies*).<sup>84</sup> Dalam hal manajemen kurikulum tepatnya pada kegiatan belajar mengajar, harus mempunyai kompetensi paedagogik. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik dalam hal perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didik.<sup>85</sup> Kemampuan paedagogik sangat diperlukan oleh seorang guru dimana menganggap peserta didik sebagai manusia yang dapat dibentuk dengan pembelajaran yang berdampak positif bagi kehidupan mereka kelak.

## 3. Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan salah satu komponen penting yang dapat membantu proses belajar mengajar dan dikategorikan ke dalam enam jenis, yaitu

<sup>84</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam.....*, h. 145.

<sup>85</sup> Rusman, *Manajemen.....*, h. 322.

pesan (*massage*), orang (*people*), bahan (*materials*), alat dan peralatan (*tools and equipment*), teknik (*technique*), dan lingkungan (*setting*).

Implementasi manajemen kurikulum memerlukan sumber belajar, karena dengan pemanfaatan sumber belajar secara efektif dan efisien dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Adapun prinsip – prinsip merancang sumber belajar, diantaranya adalah *Total teaching* (guru sebagai sumber belajar dari awal hingga akhir pelajaran), *Major resources* (posisi guru hanya memperjelas dari sumber belajar yang digunakan), *Suplemen view* (guru hanya sebagai pelengkap, posisi guru lebih banyak sebagai sumber informasi).<sup>86</sup>

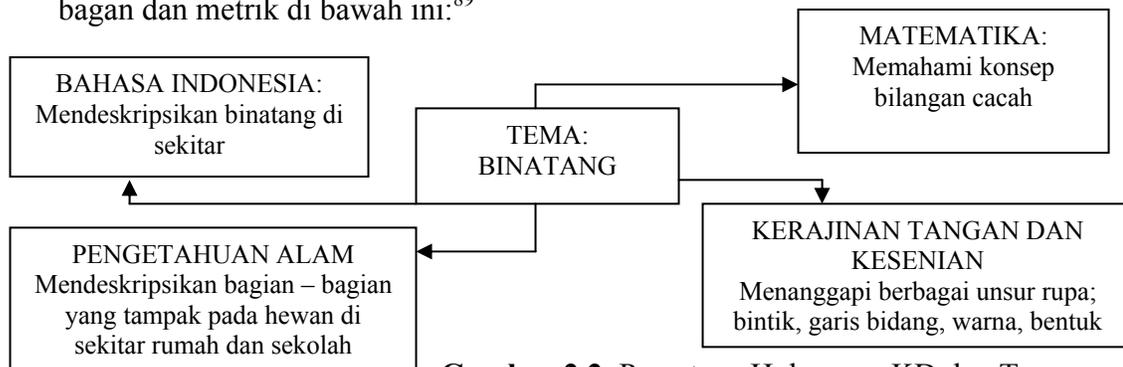
#### 4. Penggunaan Media dan Model Pembelajaran

Menurut Lesle. Briggs menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai “*the physical means of conveying instructional content.....book, films, videotapes, ect* (media merupakan alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik agar terjadi proses belajar).<sup>87</sup> Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media pembelajaran, peserta didik lebih mudah untuk mengkonstruksi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Media yang digunakan guru sebaiknya berpusat pada siswa (*student – centered approach*), memberikan pengalaman langsung (*direct experience*), menggunakan sistem belajar dan bermain. Agar lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar aktif, maka sebaiknya menggunakan model pembelajaran tematik. Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna

<sup>86</sup> Rusman, *Manajemen.....*, h. 144 – 145.

<sup>87</sup> Rusman, *Manajemen .....* 151.

pada siswa.<sup>88</sup> Berangkat dari suatu tema yang kemudian dikembangkan oleh guru dan siswa dengan melihat keterkaitan isi mata pelajaran. Adapun contoh pemetaan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu "BINATANG" dalam bagan dan metrik di bawah ini:<sup>89</sup>



**Gambar 2.2.** Pemetaan Hubungan KD dan Tema

## 5. Penggunaan Strategi Pembelajaran

Menurut J. R. David yang terdapat dalam buku Wina Sanjaya mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah *a plan, method, or series, of activities designed to achieves a particular educational goal*. (Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu).<sup>90</sup> Strategi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu CTL (*Contextual Teaching Learning*) melalui Konstruktivisme (proses menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman; Masyarakat Belajar (proses pembelajaran melalui kerja sama dengan orang lain).<sup>91</sup> *Active Learning* (pembelajaran yang menekankan pada aktifitas dan partisipasi siswa).<sup>92</sup>

<sup>88</sup> Rusman, *Manajemen.....*, h. 254

<sup>89</sup> *Ibid.*, h. 262.

<sup>90</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 124.

<sup>91</sup> *Ibid.*, h. 262 & 265

<sup>92</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis.....*, h. 87.







## a) Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan dan menghasilkan generasi muslim untuk menjadi khalifatul fil ardl yang rahmatan lil alamin.

## b) Misi

- Melatih siswa taat beribadah kepada Allah SWT
- Membekali siswa berakhlakul karimah
- Mengembangkan potensi siswa
- Melatih siswa untuk lebih mandiri
- Melatih keberanian siswa dalam berbagai kegiatan
- Melatih kedisiplinan siswa
- Membekali siswa untuk peduli terhadap sesama

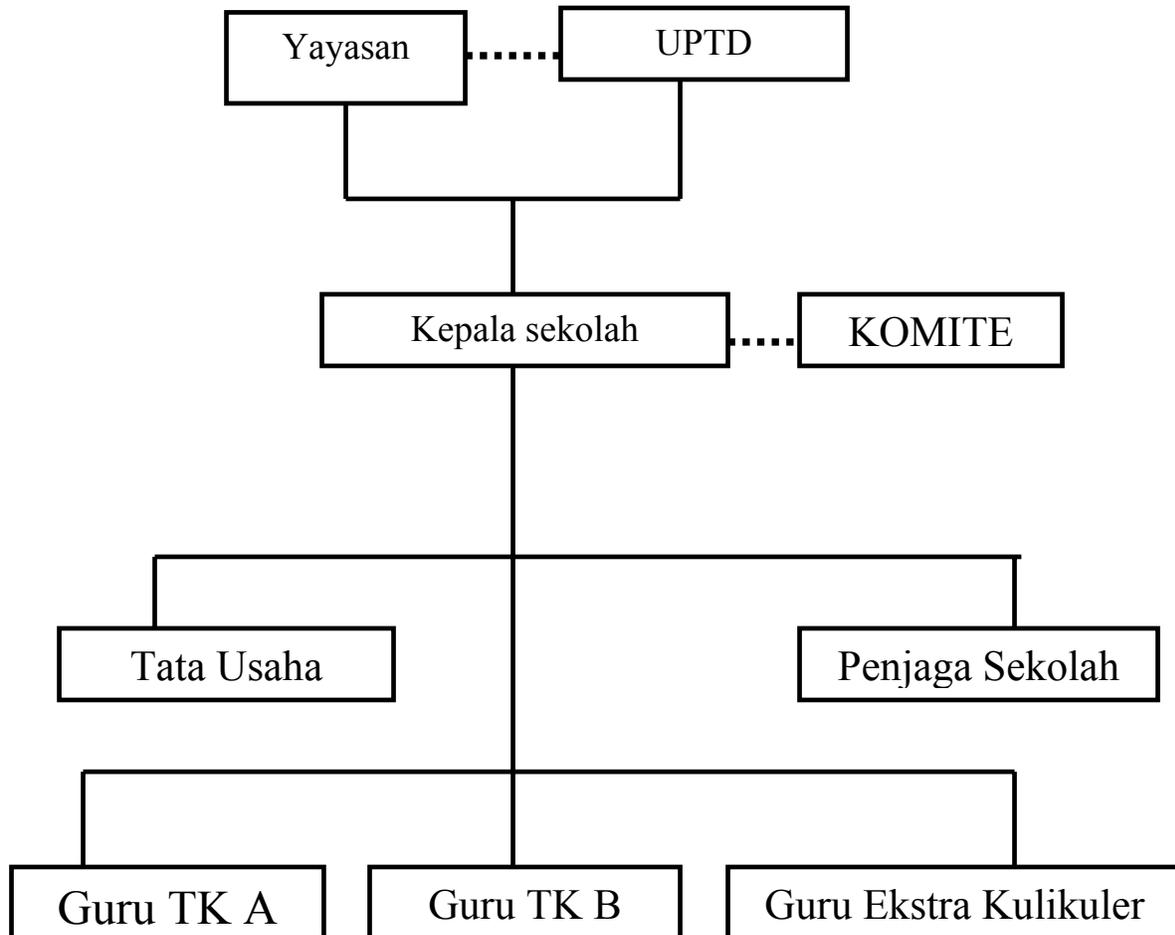
## c) Tujuan

- Siswa memiliki kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan.
- Siswa gemar belajar pengetahuan dari alam sekitar
- Siswa gemar dan mampu melaksanakan perintah agama serta menjunjung tinggi norma / akhlak yang luhur
- Membangun lingkungan sekolah yang kondusif bagi terbentuknya anak – anak muslim yang sholeh, cerdas, kreatif dan menyenangkan kegiatan belajar.
- Mengembangkan kurikulum, fasilitas, dan model pembelajaran yang tepat untuk membentuk anak – anak muslim yang sholeh, cerdas, kreatif, dan menyenangkan kegiatan belajar.

- Menggali (dari Al-Qur'an dan sunnah Rasul), mengembangkan, dan mencontoh tingkah laku anak muslim yang berakhlakul karimah

#### 4. Struktur Organisasi TK Al – Muslim Waru – Sidoarjo

GAMBAR 3.1. STRUKTUR ORGANISASI  
KB-TK AL MUSLIM



Keterangan :-----Garis komunikasi

—————Garis komando

#### 5. Daftar guru TK Al – Muslim Waru – Sidoarjo

TABEL 3.1 Daftar guru TK Al – Muslim Waru – Sidoarjo

No	Nama	Jabatan
1	Siti Umroh, S.Pd	Kepala sekolah + guru kelas

2	Siti Aminah, S.Pd	Guru kelas
3	Inar Garmarini, A.Md	Guru kelas
4	Ferdarini, A.Ma	Guru kelas
5	Maslucha Hanim, S.Pd	Guru kelas
6	Nur Fadhillah, S.Pd	Guru kelas
7	Muritiningsih, S.Pd	Guru kelas
8	Nanik Indawati, SE	Guru kelas
9	Aminatus Sholihah, S.Hi	Guru kelas
10	Nur Chasanah, A.Ma	Guru kelas
11	Utik Nafisati, S.Ag	Guru kelas
12	Wiwik Winarsih, S.Hum	Guru kelas
13	Umi Chulsum, S.Pd	Guru kelas
14	Selly Indah Sari	Pelaksana TU

6. Kondisi Siswa Tahun Pelajaran 2008 / 2009 TK Al – Muslim Waru – Sidoarjo  
TABEL 3.2 Kondisi Siswa Tahun Pelajaran 2008 / 2009 TK Al – Muslim Waru – Sidoarjo

No	Jumlah Rombongan Belajar	2006-2007	2007/2008	2008/2009
1	TK A	33	32	38
2	TK B	53	33	36
	Jumlah	86	65	74

7. Sarana dan Prasarana TK Al – Muslim Waru – Sidoarjo

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan menunjang jalannya pelaksanaan kurikulum, maka dibutuhkanlah sarana prasarana.

Adapun Prasarana di TK Al – Muslim meliputi: Posisi bangunan atau gedung TK AL-MUSLIM berada di bagian paling depan dari kompleks pendidikan AL-MUSLIM..Di area seluas 2500 m<sup>2</sup> itulah berdiri kesatuan

bangunan TK AL-MUSLIM. Bangunan TK AL-MUSLIM terdiri atas 7 bangunan utama yang meliputi 5 bangunan inti, 1 bangunan mushola dan 1 bangunan yang bergabung dengan yayasan. Bentuk segi lima(5) menjadi ciri utama atau dominansi bentuk bangunan pada TK AL-MUSLIM selain beberapa bentuk lainnya seperti bentuk lingkaran atau setengah lingkaran. Bentuk segi lima mengandung filosofi makna “Rukun Islam dan Dasar Negara”. Warna bangunan dibuat berwarna-warni dengan tujuan pemahaman dan pembelajaran atas warna itu sendiri bagi siswa TK yang ada dan secara psikologis akan memberikan kesan segar dan ceria selalu, tidak menimbulkan kebosanan atau kejenuhan. Selain itu konsep kebhinekaan juga merupakan makna lain yang terkandung di dalamnya. Hal lain yang dapat disampaikan adalah nama gedung yang dibuat seperti nama-nama sahabat Nabi Muhammad SAW juga dalam upaya untuk pengenalan dan pembelajaran siswa terhadap segala informasi yang berkaitan dengan agama Islam sebagai inti pola dan sistem pendidikan yang diberikan di TK AL-MUSLIM Sidoarjo. Demikian pula halnya dengan ruang kelas sebagai sarana belajar utama siswa yang dibuat sangat khas. Khas dalam artian didesain dengan aneka macam warna ceria (kesan dinamis dan selalu semangat), dengan beragam animasi hiasan/kreatifitas anak (kesan seni) tetapi tetap mengutamakan faktor kebersihan, keindahan dan nilai pendidikan psikologis (kesan sains). Bangunan TK Al-Muslim antara lain: Pos satpam, Ruang Spilut/ Hall, Kantor Ruang kepala sekolah, Ruang tata usaha, Ruang guru, Ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), Ruang PKG (Pusat Kegiatan Guru), Ruang bermain didalam kelas, Ruang kelas A1, Ruang kelas A2, Ruang kelasB1, Ruang kelas B2, Ruang kelas Play Group,

Musholla, Ruang baca, Ruang komite, Ruang makan bersama, Kamar mandi, Gudang, Dapur sekolah, Kolam renang, Kolam ikan, Lapangan upacara, Bak pasir, Kebun sekolah, Taman bermain, Tempat parkir.

Adapun Prasarana yang digunakan oleh TK Al – Muslim Waru Sidoarjo adalah: computer, printer, DVD Player, tape, televisi, meja, kursi, papan white board, tempat sampah (basah, plastic, kertas), permainan prusutan rumah, rumah mandi bola, binatang jungkit, balok warna, sudut, karpet, papan absen, kipas angin, rak sepatu anak, sandal, dan lainnya.

#### **8. Prestasi TK Al – Muslim Waru – Sidoarjo**

Sebagai peningkat kemampuan di tingkat Taman Kanak – Kanak, maka TK Al-Muslim menguji kemampuan lembaganya agar lebih dikenal masyarakat serta bermutu dalam pembelajarannya. Adapun beberapa kejuaraan yang didapatkan, diantaranya:

- a. Pemenang juara I gugus TK Tingkat Nasional tahun 2009
- b. Pemenang juara II lomba Lingkungan Sekolah Sehat Tingkat Nasional Tahun 2007
- c. Calon sekolah ADIWIYATA (Sekolah berwawasan lingkungan), data prestasi lainnya terlampir

### **B. Penyajian Data**

#### **1. Implementasi Manajemen Kurikulum Plus di TK Al – Muslim Waru – Sidoarjo**

Implementasi manajemen Kurikulum plus di TK Al – Muslim Waru Sidoarjo diartikan sebagai kegiatan yang mencakup perencanaan,

pengorganisasian, implementasi, dan penilaian terhadap kurikulum plus yang mendorong untuk mempersiapkan anak dalam belajar di kelas maupun di luar kelas dan menggali kemandirian anak dalam kehidupan sehari – hari. Dalam implementasinya telah melibatkan semua warga sekolah yakni kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, orang tua dan masyarakat yang peduli pada pendidikan. Selain itu pemanfaatan sumber dan media serta strategi pembelajaran berperan penting dalam implelementasi manajemen kurikulum plus.

Dengan melibatkan semua warga sekolah, sumber, media serta strategi pembelajaran dalam implementasi manajemen kurikulum plus, maka ada tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, orang tua siswa. Karena bagaimanapun sekolah tidak dapat berkembang dengan baik tanpa adanya kerjasama semua pihak sekolah termasuk dukungan masyarakat.

Pelaksanaan manajemen kurikulum plus melibatkan semua warga sekolah, sumber dan media serta strategi yang digunakan.

#### **a. Peran Kepala TK Al – Muslim Waru – Sidoarjo**

Sebagai manajer sekaligus *leader* yang mempunyai peran penting dalam peningkatan pembelajaran kurikulum plus (program pengembangan, program unggulan, program penunjang), maka dari itu kepala sekolah perlu adanya kerja sama semua warga sekolah dan masyarakat.

Terjalinnnya hubungan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru tanpa sekat pemisah. Sebagai contoh selalu adanya *briving* setiap hari setelah mengajar. Dampak dari hubungan kerjasama semacam ini adalah semakin terbukanya guru dalam mengemukakan pendapatnya yang nantinya

berdampak pada implementasi manajemen kurikulum plus. Kepala sekolah merupakan unsur pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab langsung atas terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran pada TK AL-MUSLIM Sidoarjo.

Sebagai manajer sekolah, kepala TK AL-MUSLIM Waru Sidoarjo membuat Program kerja Tahunan tersebut diantaranya:1) Penyusunan kegiatan awal tahun, 2) Kegiatan pengajaran, 3) Kegiatan harian, 4) kegiatan mingguan, 5) kegiatan bulanan, 6) kegiatan akhir tahun pelajaran. Program kerja tahunan terlampir

Selain itu untuk mengembangkan potensi sekolah, Kepala KB – TK Al – Muslim mengikuti beberapa pengembangan sekolah. Salah satu pengembangan tersebut yaitu Kepala TK Al –Muslim Waru Sidoarjo yaitu Ustadzah Umroh mengikuti pertemuan di Malang yang ditunjuk sebagai Narasumber bagi kepala TK se-Jawa Timur yang dimulai tanggal 15 – 17 Juni 2009 di Hotel Santika. Hal ini sesuai dengan perkataan Ustadzah Umroh, bahwa:

“Dalam meningkatkan keprofesionalitas kepala Taman Kanak – Kanak harus terjun langsung melihat jalannya pembelajaran dan mengajar langsung pembelajaran tersebut sehingga mengetahui kelebihan dan kelemahan anak didik kita.”<sup>93</sup>

Pernyataan tersebut terlihat bahwa kreatifitas seorang kepala sekolah sangat diperlukan terutama kemampuan dalam mengelola lembaganya.

## **b. Guru**

---

<sup>93</sup> Wawancara ke 3 dengan Ustadzah Umroh selaku kepala TK Al –Muslim Waru Sidoarjo hari Kamis, 18 Juni 2009 pukul 08.30, di Kantor Kepala TK Al –muslim Waru Sidoarjo

Guru merupakan komponen utama dalam implementasi manajemen kurikulum plus yaitu dalam proses belajar mengajar, maka dari itu diperlukan guru profesional agar hasil pembelajaran benar – benar sesuai dengan harapan. Salah satu cara agar profesionalisme guru meningkat adalah dengan membuat wadah kepada guru untuk mengembangkan profesinya serta mengembangkan kreatifitasnya.

Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang kreativitas guru TK Al – Muslim Waru Sidoarjo dalam kegiatan KBM adalah :Mengadakan pertemuan rutin tiap bulan sekali, Menghadiri pertemuan IGTKI, Menghadiri pertemuan KKG Gugus IV Waru, Mengikuti kegiatan pelatihan, seminar dan workshop, Partisipasi dalam lomba, Mengadakan studi banding, ikut dalam Peringatan Hari Besar Agama Dan Hari Besar Nasional, Menghadiri Rapat Dinas, Karyawisata Guru Dan Karyawan.

Dalam kegiatan pelatihannya setiap guru wajib mengikutinya, sesuai dengan perkataan Ustadzah Uut selaku guru kelas TK A yang mengatakan bahwa:

“Setiap guru wajib mengikuti pelatihan untuk menambah kemampuannya dalam mengajar, apabila guru tersebut sering mengikuti pelatihan maka akan lebih mudah mengaplikasikannya dalam bentuk pelajaran apapun”.<sup>94</sup>

Dari kutipan tersebut terlihat jelas bahwa kesadaran, motivasi belajar dan proses pelatihan diri itu sangat penting, karena suatu kemampuan itu tidak datang dengan sendirinya. Begitu juga dengan guru, serangkaian kemampuan, kesadaran serta motivasi perlu dikembangkan melalui pengembangan diri.

---

<sup>94</sup> Wawancara ke 3 dengan Ustadzah Uut selaku guru kelas TK A di depan kelas TK A, pukul 07.00





Dengan bantuan sumber pendukung (kepala sekolah, guru, siswa, sumber dan media serta strategi pembelajaran), maka kurikulum plus dapat terlaksana dan bukan hanya dokumen tertulis saja. Sebagai Manajer sekolah (Kepala Sekolah) yaitu Ustadzah Umroh telah membimbing dan mengarahkan kurikulum plus ke dalam program pengajaran. Untuk menjamin efektifitas dan efisiensi yang mempertimbangkan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik maka dibutuhkanlah proses pengelolaan yang terencana. Hal ini sesuai dengan Ustadzah Umroh selaku kepala TK Al –muslim Waru Sidoarjo yang mengatakan bahwa:

“Untuk merealisasikan kurikulum plus agar sampai kepada siswa, maka kepala sekolah bekerjasama dengan kepala bidang pendidikan Al –muslim Jatim yaitu Ustadzah Nurul Hamidah beserta guru TK Al –muslim Waru Sidoarjo untuk menjabarkan isi kurikulum dalam Program Kerja Kepala Taman Kanak – Kanak”.<sup>95</sup> Contoh program kerja terdapat di lampiran 1

Dari pernyataan diatas bahwa isi dari kurikulum plus harus dijabarkan ke dalam bentuk – bentuk pengelolaan yang menjadi bentuk – bentuk kegiatan. Kegiatan tersebut dikelompokkan ke dalam kegiatan manajemen. maka memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (implementasi), serta evaluasi. Yang nantinya dapat membawa perubahan pada diri siswa.

#### a. Perencanaan

Perencanaan di TK Al- Muslim Waru Sidoarjo meliputi:

##### 1) Penyusunan Program

Dalam penyusunan program di TK Al- Muslim WARU Sidoarjo terdiri dari;<sup>96</sup> a) kegiatan awal tahun ajaran baru (penyusunan rencana kerja tahunan, pembagian tugas mengajar, pengisian buku induk murid. b)

<sup>95</sup> Wawancara dengan Kepala TK Al –muslim Waru Sidoarjo, hari kamis tanggal 14 Mei 2009 di ruang kepala TK Al –Muslim Waru – Sidoarjo.

<sup>96</sup> Program Kerja 2008 - 2009 TK Al-Muslim Waru Sidoarjo.

kegiatan bulanan (penggajian guru, pengecekan keadaan umum TK yaitu daftar hadir murid, daftar hadir guru); c) kegiatan mingguan (upacara bendera setiap hari senin, memeriksa satuan Kegiatan Mingguan SKM yang dibuat guru; d) Kegiatan harian; memeriksa SKH (Satuan Kegiatan Harian), memeriksa kebersihan, menghadiri rapat – rapat, Penyusunan Kalender Pendidikan.

## 2) Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Perencanaan kegiatan belajar di TK Al – Muslim Waru – Sidoarjo terdiri atas perencanaan tahunan (guru memberi perencanaan tentang program pengembangan, program unggulan serta program penunjang, misalnya membuat SKH pada tiap – tiap kegiatan belajar dan SKM pada tiap minggu). Contoh SKH dan SKM pada lampiran 2

## b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh TK Al – Muslim yaitu: 1) Pengorganisasian pembukaan tahun ajaran baru; pengorganisasian kegiatan belajar mengajar; pengorganisasian kurikulum dalam mata pelajaran, 2) Pengaturan ruang kelompok, 3) Pembagian tugas guru, 4) Penyusunan Jadwal Komputer, secara bergiliran, sehingga setiap kelompok TK mendapatkan jadwal kegiatan belajar di kelas komputer.

## c. Implementasi

Implementasi Kurikulum Plus, terdiri atas:<sup>97</sup> (1) Kegiatan belajar mengajar di TK Al – Muslim, hari senin – jum'at dimulai pukul 07.15 – 15.45 dan hari sabtu dimulai pukul 07.30 – 10.00 meliputi; kegiatan pembuka,

<sup>97</sup> Dokumen Kurikulum Plus TK Al-Muslim Waru Sidoarjo.



semester. hasil belajar anak didik merupakan penilaian hasil belajar anak didik dilakukan oleh guru TK Al-Muslim dan guru wali kelompok. TK Al-Muslim Waru Sidoarjo menggunakan penilaian formatif (penilaian proses) yaitu penilain yang dilaksanakan pada saat berlangsungnya suatu kegiatan pembelajaran. Dalam penilaian formatif terdapat keterangan yaitu: dengan simbol bintang satu (sama sekali belum mampu), bintang dua (mampu dengan bantuan), bintang tiga (mampu), bintang empat (sangat mampu).<sup>98</sup> Indikator siswa telah mampu, misalnya yaitu setelah guru menjelaskan diadakan praktek langsung maka menggunakan penilaian unjuk kerja (dengan menceritakan kembali)

- **Program Bidang Pengembangan**

- 1) Agama Islam

Dalam pelajaran agama Islam, siswa TK A mempelajari doa sehari hari (misalnya : doa makan, doa setelah makan, doa masuk masjid, dan lain – lain), menyanyikan lagu – lagu keagamaan (misalnya lagu untuk menghafal malaikat, lagu nabi), menyebutkan tempat – tempat ibadah, menyebutkan hari besar Islam, menyebutkan macam – macam ciptaan Allah (misalnya manusia, bumi, langit), belajar mengucapkan salam dengan sopan santun.

- 2) Fisik

Untuk pelajaran fisik meliputi belajar menggerakkan jari tangan (misalnya mengurus dirinya sendiri, membuat berbagai bentuk dari tanah liat,

---

<sup>98</sup> Dokumen Laporan Hasil Observasi Perkembangan Taman Kanak –kanak Al-Muslim Full Day School.



kepada siswa secara tematik sehingga siswa tidak merasa kebosanan”.<sup>99</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam program pengembangan, dalam pengajarannya guru wajib memberikan minimal 5 sub bahasan (Agama Islam, Fisik, Seni, Sains, Bahasa kepada siswa.

- **Program Unggulan**

Lembaga Pendidikan al muslim memberikan rentang waktu belajar yang lama di sekolah dan diisi dengan kegiatan belajar yang atraktif, bervariasi, menyenangkan dan berpusat kepada siswa (*student centre*) sehingga siswa merasa nyaman.<sup>100</sup>

Program Unggulan merupakan program yang terdapat di Taman Kanak - Kanak Al – Muslim Waru – Sidoarjo yang berisi Leadership dan Green Education (GE) yang bertujuan agar siswa memiliki jiwa kepemimpinan dan kepedulian terhadap lingkungan.

- 1) Leadership

Leadership merupakan materi pembelajaran yang berkenaan dengan kepemimpinan. Keahlian sebagai khalifah (pemimpin) diperlukan bagi setiap manusia di dalam segala aspek kehidupan. Proses belajar dan mengajar leadership diberikan kepada siswa dengan serius tapi santai. Leadership ini memiliki tujuh aspek dalam pembelajarannya..Hal ini sesuai dengan perkataan Ustadzah Umroh selaku Kepala TK Al – Muslim Waru Sidoarjo bahwa :

---

<sup>99</sup> Wawancara ke 4 dengan Ustadzah Umroh, hari Kamis tanggal 18 Juni 2009 pukul 07.30 – 08.00 dikantor Kepala TK Al – Muslim Waru – Sidoarjo.

<sup>100</sup> [http: www.almuslim.sby.or.id](http://www.almuslim.sby.or.id), *Profile Pendidikan Al – Muslim – Surabaya*, Download tanggal 8 Juni 2009, pukul 15.00

“Dalam pembelajaran leadership siswa dibekali tujuh aspek antara lain: Mengenali diri, Berkomunikasi, Proses belajar efektif, Mengatur dan mengelola, Membuat keputusan, Kerjasama dalam kelompok, Memperbaiki akhlak agar diterima oleh orang lain.”<sup>101</sup>

Tujuh konsep yang merupakan syarat dari leadership dapat direalisasikan dalam bentuk pembelajaran langsung (*direct intruction*). Contoh pembelajaran leadership menggunakan pembelajaran langsung, misalnya Praktek leadership ke toko belanja ke giant hari kamis tanggal 22 Januari 2009 pukul 09.00 dan mendatangi toko buku Gramedia Royal Plaza hari senin tanggal 30 April 2008 pukul 09.00. Hal ini sesuai yang dikatakan Ustadzah Inar selaku mantan Kepala TK Al – Muslim tahun 2008 berkata:

“Bahwa kegiatan leadership ini menunjuk pada kegiatan belanja buku untuk mengajak anak suka membaca buku dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk lebih mandiri dengan mengambil dan membayar buku sendiri di toko buku Gramedia Royal Plaza..”<sup>102</sup>

Pernyataan diatas terlihat bahwa leadership mengajarkan pada kepekaan tiap – tiap siswa untuk bagaimana mengorganisasikan diri sendiri terhadap keadaan yang ada.

## 2) Green Education (GE)

Green Education merupakan salah satu program utama di Taman Kanak – Kanak Al- Muslim yang sistem pembelajarannya menggunakan alam dan lingkungan sekitarnya. Dalam pelaksanaannya, GE menggunakan media tema – tema lingkungan dan pembelajarannya

<sup>101</sup> Wawancara ke I dengan Ustadzah Umroh selaku Kepala TK Al –Muslim Waru Sidoarjo, hari Kamis tanggal 19 Maret di ruang Kepala Sekolah TK Al –Muslim pukul 09.00

<sup>102</sup> Dokumen Majalah Al – Muslim Edisi khusus III dan IV Juli 2008, h. 18.

mengutamakan keaktifan siswa, *joyfull learning* di luar kelas, sehingga hasilnya dapat memiliki kesadaran lingkungan terwujud dalam bentuk perilaku.<sup>103</sup> Dari pembelajaran Green Education terlihat bahwa sebagai makhluk yang harus peduli lingkungan lembaga Tk Al- Muslim Waru Sidoarjo berusaha memberikan bentuk kurikulum yang dapat mensyukuri nikmat yang diberikan Allah melalui alam semesta sehingga pembelajaran lebih mudah difahami dan lebih bermakna.

Dalam suatu kurikulum, pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan program Green Education (GE) adalah: a). Memberikan Kesadaran dan kepekaan terhadap rasa syukur atas kekayaan dan potensi alam dan memberikan kesadaran global tentang masalah – masalah alam sekitar pada anak didik yang ditanamkan mulai usia dini. b) Mampu mengenal potensi alam di lingkungan dan memanfaatkan alam dalam kehidupan sehari – hari dengan sebaik – baiknya. c) Memberikan gambaran atmosfer dan filosofi pembelajaran GE dari berbagai disiplin ilmu. d) Mampu mengatasi masalah – masalah lingkungan disekitarnya secara sederhana.. e) Mampu membangun komunitas di lingkungan sebagai suatu ekosistem yang berkelanjutan. f) Terampil dan memanfaatkan sampah – sampah dan sisa limbah yang ada di lingkungan menjadi barang yang lebih berguna.

Contoh kegiatan GE yang dilaksanakan hari Kamis tanggal 28 Februari 2009 yang diikuti oleh murid TK B beserta para ustadzahnya,

---

<sup>103</sup> Dokumen program unggulan GE TK Al-Muslim Waru – Sidoarjo, catat tanggal 14 Mei 2009 hari Kamis, pukul 09.00.

mencerminkan salah satu tujuan Green Education yang telah dikatakan oleh Ustadzah Murti selaku guru TK Al – Muslim, bahwa:

“Anak – anak memang kita kenalkan langsung proses menanam padi, merasakan suasana sawah dan lumpur sawah.”<sup>104</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Green Education dapat menanamkan sikap menghargai alam dan menjaga lingkungan alam pada anak – anak mulai sejak dini tepatnya yaitu pada masa pertumbuhan dan perkembangan (Masa kanak – kanak).

Dalam implementasinya, Green Education memerlukan pendekatan pembelajaran untuk menyampaikannya terhadap peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu:

(a) *Learning by doing dan Active Learning*

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi memecahkan masalah, bereksperimen dan berekreasi dalam kegiatan belajar sehari – hari. Dalam hal ini siswa dirangsang agar aktif, kreatif, mandiri, disiplin.

(b) Konstruktivis dan Kontekstual

Membangun konsep – konsep sendiri dari kegiatan belajar mengajar dan menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.

(c) Alam sekitar

Alam dan lingkungan sekitar merupakan perangkat utama dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh kegiatan yang mencerminkan

---

<sup>104</sup> Majalah Al – Muslim edisi III & IV Bulan Juli 2008, h. 10.

alam sekitar yaitu kegiatan yang dilaksanakan di Trawas tepatnya hari sabtu tanggal 28 Februari 2008 yang diikuti oleh siswa TK B dimana siswa diajak berkebun di lingkungan alam sekitar dengan merealisasikan GE melalui menanam padi dan mencabut singkong.<sup>105</sup>

(d) Out Bound

Kegiatan bermain, praktek dan latihan di luar kelas (out bound) diintegrasikan secara utuh ke dalam pembelajaran dan merupakan wahana utama bagi proses pengembangan pribadi, pengendalian diri, kerja sama.

Kegiatan yang mencerminkan out bound yaitu pada hari Sabtu tanggal 19 Juli 2008 yang diikuti oleh siswa TK A yang berjumlah 38 anak dan siswa TK B yang berjumlah 37 anak yang salah satu kegiatannya yaitu permainan kereta balon (*ballon train*), permainan *speed ball* lompat warna. . Kegiatan di KB – TK Al –muslim Waru Sidoarjo tersebut bertujuan untuk membentuk kerja sama dan kekompakan tim untuk saling mengenal.

(e) Strategi Pembelajaran

*Joyfull Learning* sering digunakan Green Education (GE) misalnya pada pelajaran sains dimana dengan pembelajarn *joyfull learning* melihat langsung pemerahan sapi tanggal 11 Januari 2009 , *active learning* dimana siswa melihat langsung proses penanaman padi yang kemudian mempraktekkan menanam padi.

---

<sup>105</sup> Dokumen Majalah Al – Muslim Waru Sidoarjo edisi III DAN IV bulan Juli 2008, h. 10.

- **Program Penunjang**

Program penunjang TK AL-MUSLIM Waru sidoarjo terdiri dari Bahasa Inggris, Bahasa Arab, IT serta mengaji.

Bahasa Inggris pada tingkat TK masih mempelajari hal – hal sederhana, misalnya mengenal bahasa sehari – hari (selamat pagi, selamat siang, mengenal benda – benda dalam bahasa Inggris, mendengarkan dan mengucapkan lagu dalam bahasa Inggris serta mempraktekkan bahasa Inggris dalam bentuk kata – kata sederhana. Bahasa Inggris dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.00 – 09.45 di kelas TK Al - Muslim masing – masing TK A / TK B.

Bahasa Arab juga sama dengan bahasa Inggris, pelajarannya mengenai hal – hal yang masih sederhana agar memudahkan siswa. misalnya mengenal bahasa sehari – hari (selamat pagi, selamat siang, mengenal benda – benda dalam bahasa Arab, mendengarkan lagu dalam bahasa Arab serta mempraktekkan bahasa Arab dalam bentuk kata – kata sederhana. Bahasa Arab dilaksanakan setiap satu minggu dua kali dan diletakkan pada kegiatan baca tulis Al –Qur’an yaitu pukul 08.00 – 09.00 dilaksanakan di kelas masing – masing.

Di TK Al – Muslim Waru Sidoarjo, ketrampilan komputer merupakan program wajib bagi siswa karena hal ini sangat perlu dalam usaha mengenalkan siswa didik pada teknologi tersebut selain juga merupakan wacana sebagai sarana bermain dan belajar siswa. Dalam pembelajaran IT , saat ini untuk keberadaan ruang dan fasilitas komputer TK Al - Muslim masih







- 4) Memanjat dan bergantung, berlari sambil melompat.
- 5) Berdiri diatas satu kaki selama 10 detik.

Dalam pengembangan psikomotorik, TK Al – Muslim selalu rutin mengadakan senam setiap hari pukul 07.30 sampai dengan 07.45.<sup>106</sup> Hal ini bertujuan untuk melatih motorik anak dalam menyiapkan diri menerima suatu pelajaran.

### C. Analisis Data

#### 1. Implementasi Manajemen Kurikulum Plus TK Al – Muslim Waru – Sidoarjo

Dari data yang penulis peroleh dan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru mengenai implementasi manajemen kurikulum terhadap pengembangan potensi siswa, didapatkan data sebagai berikut:

Berpijak pada kurikulum nasional ( KBK) dengan tidak merombaknya, maka tujuan pendidikan nasional yang digunakan oleh TK Al-Muslim Waru Sidoarjo sama dengan pendidikan pada umumnya. Sedangkan tujuan institusionalnya tercantum dalam visi dan misi serta tujuan pendidikan yang dibuat oleh lembaga pendidikan AL-MUSLIM. Dan mengenai tujuan kurikuler berbentuk kompetensi yang kemudian dikembangkan menjadi tiga program (Program Pengembangan, Program Unggulan, Program Penunjang). Ketiga program tersebut dapat terlaksana karena adanya manajemen kurikulum plus yang telah diimplementasikan oleh TK Al-Muslim Waru Sidoarjo.

Maksud manajemen kurikulum adalah untuk menciptakan suatu pengelolaan yang dapat berguna dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan (mengimplementasikan), serta

---

<sup>106</sup> Dokumen Profile TK Al –Muslim Waru Sidoarjo tahun 2008 – 2009.

mengevaluasi, maka akan berpengaruh pada perkembangan potensi siswa (Kognitif, Afektif, Psikomotorik).

Menurut Rusman dalam bukunya *Manajemen Kurikulum* mengatakan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>107</sup> Dari pernyataan tersebut terlihat jelas bahwa Perencanaan, Pengorganisasian, Implementasi serta Evaluasi kurikulum harus direncanakan sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian tentang manajemen kurikulum plus dan pembelajaran di TK Al – Muslim Waru Sidoarjo dapat dikatakan bahwa manajemen kurikulum plus yang diimplementasikan di lembaga ini memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran visi dan misi dengan tidak mengabaikan ketentuan kurikulum yang ditetapkan oleh kebijakan nasional. Kurikulum yang diterapkan TK Al-Muslim Waru Sidoarjo yaitu kurikulum plus dengan beberapa pendekatan pembelajaran seperti: *Joyfull Learning, Cooperative Learning, Konstruktivisme, Out Bound, Alam sekitar*. Materi – materi dikaji dalam bentuk tema – tema atau tepatnya yaitu menggunakan pembelajaran tematik dengan *spider web* yang disesuaikan dengan kehidupan sehari – hari, yang dibahas dalam berbagai mata pelajaran yang saling berhubungan baik Agama Islam, Seni, Sains, Bahasa, Leadership, GE, IT, itu dibungkus dalam bentuk program; Program Pengembangan, Program Unggulan, Program Penunjang. Contoh silabus tematik ada pada lampiran

---

<sup>107</sup> Rusman, *Manajemen.....*, h. 3.

Pemilihan bahan kurikulum yang ada di TK Al-Muslim Waru Sidoarjo dapat dikatakan sesuai dengan tingkatan dan jenjang pendidikan, perkembangan masyarakat, baik yang menyangkut kebutuhan dan tuntutan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kondisi anak didik baik pertumbuhan dan perkembangannya pada pendidikan.

Menurut Ibrahim Bafadhal dalam bukunya *Dasar – Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak – Kanak* mengatakan, bahwa manajemen pembelajaran / manajemen kurikulum dan pembelajaran di taman kanak – kanak, meliputi: a) Penyusunan Program, b) Penyusunan Kelender Pendidikan, c) Penyusunan jadwal kegiatan belajar, d) Perencanaan kegiatan belajar mengajar, e) Pengaturan pembukaan tahun ajaran baru, f) Pengaturan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar, g) pengaturan kegiatan bermain, h) Pengaturan kegiatan evaluasi pelaksanaan program kegiatan belajar, i) Pengaturan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, j) Pengaturan penutupan ajaran.

Pernyataan tersebut sesuai yang telah dilaksanakan TK Al –Muslim Waru Sidoarjo, dimana secara jelas menggambarkan segala kegiatan yang akan dilaksanakan maupun yang sedang dilaksanakan. Contoh penyusunan program sampai pengaturan penutupan ajaran baru terdapat pada lampiran 2.

Agar pelaksanaan kurikulum plus dapat berjalan efektif dan efisien, maka membutuhkan perincian yang jelas tentang manajemen kurikulum plus yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Implementasi (Pelaksanaan), Evaluasi.

Dalam menjabarkan perencanaan kurikulum di TK Al – Muslim menggunakan SKH (Satuan Kegiatan Harian), SKM (Satuan Kegiatan



menjadi tiga kategori yaitu: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.<sup>108</sup> Dimana *kognitif* yang berhubungan dengan penggunaan pikiran dalam mengenal, memahami, dan memecahkan masalah – masalah yang ada, *Afektif* yang berhubungan dengan penghayatan perasaan, sikap, moral dan sebagainya, serta *Psikomotor* menyangkut aktivitas – aktivitas yang mengandung gerakan motorik. Dari pernyataan tersebut bahwa dalam diri individu dimana di dalam skripsi ini yaitu tepatnya pada anak – anak yang berusia 4 – 6 tahun mempunyai potensi kognitif, afektif dan psikomorik yang dapat dikembangkan melalui lembaga pendidikan yang ada di Taman Kanak – Kanak Al – Muslim Waru – Sidoarjo.

Kegiatan kognitif di TK Al – Muslim Waru Sidoarjo mengajarkan kepada peserta didiknya dengan mengaplikasikan pada program pengembangan dan program unggulan.. Misalnya: pada program *Green Eduction* dengan melalui melihat kegiatan di “Pemerah Sapi” maka siswa dapat mengetahui pelajaran apa sebenarnya yang telah diajarkan dengan melalui penjelasan dari ustadzahnya. Dalam kegiatan tersebut intinya adalah dapat memahami sesuatu secara bermakna (*meaning full*). Pembelajaran konstruktif dan kontekstual dimana dengan unjuk kerja (yaitu dengan menceritakan kembali setelah apa yang dilihatnya)

Menurut Sitti Hartinah dalam bukunya yang berjudul *Perkembangan Peserta Didik* mengatakan bahwa afektif merupakan perkembangan yang meliputi emosi atau perasaan yang dimiliki peserta didik dan perlu mendapatkan perhatian.<sup>109</sup> Pernyataan tersebut sesuai dengan implementasi di lapangan yaitu di TK Al – Muslim bahwa afektif diajarkan melalui program pengembangan yaitu

---

<sup>108</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2005), h. 40.

<sup>109</sup> Sitti Hartinah, *Perkembangan.....*, h. 6 - 7

agama Islam yang diantaranya mempelajari tentang menyebutkan macam - macam ciptaan Allah dan menyayangiNya. Misalnya pada pelajaran agama Islam melalui kegiatan menyantuni kaum dhu'afa, maka siswa TK Al-Muslim dapat hidup bersama tanpa sekat kaya dan miskin. Selain itu belajar menghormati orang lain merupakan kemampuan seseorang dalam diri.

Dengan mempelajari sikap – sikap afektif, maka siswa akan mudah bersosialisasi dengan masyarakat dengan segala tingkah laku yang benar sesuai syariat agama.

Dari potensi afektif tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa diajarkan tentang hidup bersosialisasi dengan lingkungannya melalui sifat – sifat pribadinya dengan mengacu pada apa yang telah diajarkan oleh guru dan kedua orang tuanya.

Menurut Sitti Hartinah dalam bukunya *Perkembangan Peserta Didik* mengatakan bahwa perkembangan psikomotorik adalah perkembangan mengontrol gerakan – gerakan tubuh melalui kegiatan – kegiatan yang terkordinasi antara susunan syaraf pusat, dan otot.<sup>110</sup> Proses koordinasi motorik dimulai dengan gerakan – gerakan kasar (*gross movement*) yang melibatkan bagian – bagian besar dari tubuh dalam fungsi duduk, berjalan, lari, meloncat, dan lainnya. Setelah itu dilanjutkan dengan kordinasi halus (*finer coordination*) yang melibatkan otot – otot halus dalam fungsi meraih, memegang, melempar, menulis, menggambar, mewarna, dan lainnya yang keduanya (yaitu motorik kasar dan halus diperlukan dalam kehidupan sehari – hari.<sup>111</sup> Di TK Al – Muslim Waru Sidoarjo untuk mengasah motorik kasar telah dilaksanakan rutinitas senam pagi

---

<sup>110</sup> Sitti Hartinah, *Perkembangan .....*, h.35.

<sup>111</sup> Ibid.

dimana waktunya setiap hari sebelum baca tulis Al –qur’an. yaitu pukul 07.30 – 07.45. Dan selain itu juga dan kegiatan menjiplak dan meniru garis tegak, melambungkan dan menagkap kantong biji untuk kegiatan GE, memegang pensil dengan sempurna. Kegiatan – kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang mengasah motorik siswa untuk proses perlakuan langsung.

### **3. Implementasi Manajemen Kurikulum Plus dalam Pengembangan Potensi Siswa di TK Al – Muslim Waru – Sidoarjo**

Mengacu pada KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*), kurikulum plus juga bertujuan untuk menghasilkan generasi muslim yang mempunyai *life skill* yang berakhlak islami.

Dalam manajemen kurikulum plus di TK Al-Muslim Waru Sidoarjo, kepala sekolah berusaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, terbukti dengan perencanaan kepala sekolah yang melibatkan tim dan ahli pendidikan yang berkompeten. Kegiatan organisasi terlihat adanya pembagian *job description* yang jelas antara kepala sekolah, guru dan karyawan lainnya. Dalam implementasinya, kepala sekolah membuat kebijakan dengan mengadakan forum – forum yang bertujuan untuk merealisasikan perencanaan yang telah dibuat dan juga mengadakan penilaian.

Setelah kita melihat beberapa kegiatan yang dilaksanakan di TK Al-Muslim Waru Sidoarjo dapat diketahui bahwa implementasi manajemen kurikulum plus telah membawa perubahan pada potensi diri siswa (dari sudut kognitif, afektif dan psikomotorik) yang dilaksanakan melalui kegiatan –

kegiatan, maka yang di dapatkan manajemen kurikulum plus terhadap pengembangan potensi siswa intinya *life skill* /ketrampilan hidup, yaitu:

- a) Melalui manajemen kurikulum plus (perencanaan, organisasi, implementasi, evaluasi), potensi kognitif siswa dapat terlihat dengan adanya kegiatan program pengembangan, program unggulan dan program penunjang. Potensi Kognitif, Contohnya siswa dapat menanam padi dan memetik salak di Trawas Malang, yang kemudian hasilnya disimpulkan di rumah kecil di dekat sawah. Selain itu pada pelajaran sains dengan praktek gunung meletus, kemudian siswa dimotivasi untuk unjuk kerja agar terlihat jelas seberapa jauh siswa dapat mengkonstruksi dengan apa yang dilihatnya.
- b) Melalui manajemen kurikulum plus (perencanaan, organisasi, implementasi, evaluasi), Potensi Afektif di TK Al –Muslim melalui kegiatan salah satu kurikulum plus yaitu kegiatan pada salah satu program pengembangan yaitu pendidikan agama Islam yaitu siswa dapat merasakan kebesaran Allah dengan mengetahui ciptaan di alam sekitar yang terletak di kebun milik Al –Muslim Waru Sidoarjo dan kegiatan menyantuni kaum dhu'afa. Sehingga dengan mengetahui nilai – nilai agama dengan mengasihi semua ciptaan Allah., siswa dapat mentoleransi keadaannya melalui keadaan di kelas, menghormati guru, bersikap sopan santun terhadap ustadzah, orang tua, dan teman dengan pembelajaran saling menghormati dan kerja sama.
- c) Melalui manajemen kurikulum plus (perencanaan, organisasi, implementasi, evaluasi), Potensi Psikomotorik di TK Al –Muslim melalui kegiatan salah satu kurikulum plus yaitu melalui salah satu kegiatan program unggulan yaitu

leadership yaitu melalui kegiatan berkemah melatih kekompakan siswa dan *ballon train*. Siswa dapat cepat, tepat dan kompak dari tiap kelompok. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran psikomotorik dapat membantu siswa untuk mengatur dirinya sendiri, siswa dapat melatih kerja sama melalui ketahanan fisik dalam bekerja sama.

Ukuran siswa itu dapat melakukan tiga potensi tersebut terdapat pada proses penilaian yang secara tertulis terdapat pada penilaian dari Yayasan Al – Muslim dan dari Diknas (biasanya dalam bentuk pengamatan, unjuk kerja, . Dimana bintang satu (sama sekali belum mampu), bintang dua (mampu dengan bantuan), bintang tiga (mampu), bintang empat (sangat mampu).

Lebih jelasnya pembahasan manajemen kurikulum plus terhadap pengembangan potensi siswa terdapat pada peta konsep.





2. Sebaiknya dibangun sendiri laboratorium khusus untuk TK yang kondisinya sederhana, karena tempat laboratorium komputer yang masih bergantian dengan gedung SD Al-Muslim. Hal ini bertujuan untuk agar dalam kegiatan program kurikulum plus lebih leluasa tanpa bergantian dengan gedung SD Al-Muslim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Bafadhal, Ibrahim. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak – Kanak*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Faishal, Sanapiah dan Wasesa, Mulyadi Guntur. 1982. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fajri, Em Zul dan Senja, Ratu Aprilia. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Diva Publisher.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartinah, Sitti. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Refika Aditama.
- Husaini, Usman. 1999 . *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta
- http: [www.almuslim.sby.or.id](http://www.almuslim.sby.or.id), *Profile Pendidikan Al – Muslim – Surabaya*, Download tanggal 8 Juni 2009, pukul 15.00
- Isjoni. 2008. *Bersinergi Dalam Perubahan; Menciptakan Pendidikan Berkualitas di Era Global*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majalah Al-Muslim. 2008. *Media Informasi dan Komunikasi*, Edisi Khusus III dan IV Bulan Juli, Sidoarjo: Lembaga Pendidikan Al Muslim Jawa Timur.
- Majalah Al-Muslim. 2008. *Media Informasi dan Komunikasi*, Edisi V Bulan Juli – September, Sidoarjo: Lembaga Pendidikan Al Muslim Jawa Timur.
- Mardalis. 2002. *Metodologi Peneliian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Rosda
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pembelajaran di Taman Kanak – Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja RosdaKarya
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Inormasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. 2003. *Asas – Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro. 1998. *Dasar – Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE.
- Ny. Arikunto, Suharismi. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Patmonodewo Soemiarti. 2002. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sanjaya Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Strataegi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Seifert, Kelvin. 2007. *Manajemen Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan (Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik)*, Yogyakarta: Wijaya.
- Suderadjat, Heri. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung: Cipta Cekas Grafida
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiswa, Iwa. 1986. *Dasar – Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, Bandung: Tarsito.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2006. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS 2006. 2006. Bandung: Fokusmedia
- Wahyudi dan Damayanti , Dwi Retna. 2005. *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: Grafindo.